

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 18 Agustus 2026

NURUL HIDAYAH

Ns.FERASINTA, S.Kep., M.Kep

EFEKTIVITAS TERAPI BERMAIN STIK ES KRIM DAN KERTAS ORIGAMI TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 77 KOTA BENGKULU

xviii+73 hlm, 10 tabel, 2 gambar, 13 lampiran

ABSTRAK

Latar Belakang Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan kognitif penting pada anak usia sekolah. Pembelajaran yang menarik dan melibatkan aktivitas konkret dapat membantu anak memahami konsep bilangan dengan lebih mudah. Terapi bermain menggunakan stik es krim dan kertas origami dapat menjadi media pembelajaran yang sederhana, menarik, dan mudah digunakan. Tujuan Mengetahui efektivitas terapi bermain stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung pada anak usia sekolah di SDN 77 Kota Bengkulu. Metode Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan pendekatan *two group pretest-posttest*. Sampel berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 15 anak, dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji Shapiro-Wilk dan Mann-Whitney U. Hasil: Kemampuan berhitung kategori baik pada kelompok stik es krim meningkat dari 33,3% menjadi 60,0%, sedangkan kelompok origami meningkat dari 20,0% menjadi 73,3%. Uji Mann-Whitney memperoleh nilai $U=81,000$, $Z=-1,325$, dan $p=0,185$ ($p>0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara kedua kelompok. Kesimpulan Terapi bermain stik es krim dan kertas origami sama-sama dapat digunakan sebagai media konkret dalam pembelajaran berhitung, tetapi tidak terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan antara keduanya.

Kata kunci: terapi bermain, stik es krim, kertas origami, kemampuan berhitung, anak usia sekolah.

Daftar Baca: 40 (2020 – 2025)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THESIS, AUGUST 26, 2026

NURUL HIDAYAH
Ns. FERASINTA, S.Kep., M.Kep.

**THE EFFECTIVENESS OF ICE CREAM STICK AND ORIGAMI PAPER
PLAY THERAPY ON NUMERACY SKILLS AMONG SCHOOL-AGED
CHILDREN AT SDN 77 BENGKULU CITY**

xviii + 73 pages, 10 tables, 2 figures, 13 appendices

ABSTRACT

Numeracy skills are an important cognitive ability among school-aged children. Engaging learning activities involving concrete materials can help children understand number concepts more easily. Play therapy using ice cream sticks and origami paper can serve as simple, engaging, and easy-to-use learning media.

To determine the effectiveness of ice cream stick and origami paper play therapy on numeracy skills among school-aged children at SDN 77 Bengkulu City.

This study employed a quasi-experimental design with a two-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 30 respondents divided into two groups, with 15 children in each group, selected using purposive sampling. The data were analyzed using the Shapiro-Wilk test and Mann-Whitney U test.

The proportion of children with good numeracy skills in the ice cream stick group increased from 33.3% to 60.0%, while the origami group increased from 20.0% to 73.3%. The Mann-Whitney U test yielded $U = 81.000$, $Z = -1.325$, and $p = 0.185$ ($p > 0.05$), indicating no statistically significant difference in effectiveness between the two groups.

Both ice cream stick and origami paper play therapy can be used as concrete learning media to support numeracy learning. However, there was no statistically significant difference in effectiveness between the two interventions.

Keywords: Play Therapy, Ice Cream Sticks, Origami Paper, Numeracy Skills, School-Aged Children

References: 40 (2020-2025)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Seringkali orang tua tidak menyadari ketika anaknya mengalami keterlambatan perkembangan, keterlambatan perkembangan salah satunya dapat berupa keterlambatan perkembangan motorik halus (Dela, 2020).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, tercatat 149,2 juta anak-anak mengalami gangguan perkembangan tahun 2020. Sekitar 95% anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) Tahun 2021. Perkembangan anak merupakan fondasi kesehatan, pendidikan, dan produktivitas sepanjang kehidupan, dimana kemampuan literasi dan numerasi menjadi bagian dari indikator perkembangan anak global sekitar 8,3% anak-anak mengalami gangguan perkembangan Tahun 2024.

Data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) Tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 70% anak usia 10 tahun di negara berpendapatan rendah dan menengah tidak memiliki keterampilan dasar literasi dan numerasi, sehingga dikategorikan mengalami *learning poverty*. Di kawasan Asia Tenggara, hasil *Southeast Asia Primary Learning Metrics* (SEA-PLM) Tahun 2024 menunjukkan bahwa 1 dari 2 anak sekolah dasar belum mencapai standar

kemampuan matematika yang diharapkan, yang menandakan masih rendahnya kemampuan numerasi pada anak usia sekolah.

Rendahnya kemampuan berhitung pada anak sering dikaitkan dengan metode pembelajaran yang masih bersifat abstrak serta kurang melibatkan aktivitas bermain dan penggunaan media konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Pada usia sekolah dasar, anak berada pada tahap operasional konkret sehingga lebih mudah memahami konsep angka melalui pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan manipulasi objek nyata. Oleh karena itu, terapi bermain menggunakan media sederhana seperti stik es krim dan kertas origami berpotensi meningkatkan kemampuan berhitung karena dapat menstimulasi koordinasi motorik, konsentrasi, kreativitas, serta pemahaman konsep bilangan secara lebih konkret. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian untuk menguji efektivitas terapi bermain stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung pada anak usia sekolah (UNESCO, 2023).

Dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis terhadap anak sekolah dasar di China, ditemukan bahwa sekitar 8,97% anak mengalami kesulitan matematik (*mathematical difficulties*), suatu kondisi di mana anak kesulitan dalam penguasaan keterampilan matematika dasar termasuk berhitung. Prevalensi ini lebih tinggi pada kelas rendah dan menengah sekolah dasar, serta menunjukkan bahwa masalah numerasi bukan hanya masalah kognitif individual tetapi juga fenomena yang perlu ditangani secara sistematis dalam sistem pendidikan (regional Southeast Asia Primary Learning Metrics (Wang, Long, & Wang, 2024).

Di Indonesia, kemampuan berhitung merupakan salah satu keterampilan dasar yang seharusnya dikuasai oleh siswa pada jenjang sekolah dasar, namun hasil evaluasi pendidikan internasional menunjukkan bahwa penguasaan numerasi siswa masih menjadi tantangan besar bagi sistem pendidikan nasional. Menurut *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022, skor rata-rata kemampuan matematika siswa Indonesia hanya mencapai 366 poin, jauh di bawah rata-rata skor negara anggota *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang sekitar 472 poin, serta menempatkan Indonesia pada posisi rendah di antara negara peserta. Selain itu, proporsi siswa Indonesia yang mencapai tingkat kompetensi minimum (Level 2) dalam matematika relatif kecil dibandingkan dengan negara lain, yang mencerminkan bahwa mayoritas siswa belum mampu menerapkan konsep dasar matematika dalam konteks nyata.

Temuan mengenai rendahnya kemampuan numerasi juga diperkuat oleh laporan nasional seperti Data Rapor Pendidikan 2022 yang mengungkap bahwa dua dari tiga murid SD memiliki kecakapan numerasi jauh di bawah kompetensi minimum, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai keterampilan berhitung dasar sesuai standar kurikulum nasional. Studi di SD Inpres Dhereisa menemukan bahwa rata-rata kemampuan numerasi siswa kelas V hanya sekitar 59% benar, yang dikategorikan rendah dalam menyelesaikan soal matematika. Di sekolah lain, temuan menunjukkan bahwa sekitar 62% siswa berada pada kategori kemampuan numerasi menengah, sementara sejumlah siswa masih menunjukkan tingkat kemampuan yang sangat rendah dalam operasi dasar seperti penjumlahan dan perkalian.

Provinsi Bengkulu memiliki jumlah sekolah dasar dan peserta didik yang cukup besar. Berdasarkan data Dinas Pendidikan Provinsi Bengkulu Tahun 2025, tercatat sekitar 120.567 siswa aktif yang tersebar di kurang lebih 700 sekolah dasar di seluruh wilayah provinsi. Data tersebut menunjukkan besarnya populasi anak usia sekolah dasar di Bengkulu. Meskipun angka partisipasi pendidikan relatif tinggi, berbagai kajian pendidikan di daerah ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dan keterampilan berhitung siswa sekolah dasar masih menghadapi tantangan yang perlu mendapat perhatian serius (Rahma et al, 2024).

Di SDN 77 Kota Bengkulu menjadi salah satu sekolah yang masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan berhitung. Pada anak kelas 1 usia 7 Tahun, ada beberapa anak yang masih belum mampu melakukan perhitungan seperti 1-100 dengan benar. Jumlah anak pada tahun 2023 ada 37 orang siswa yang masing-masing cewek ada 18 siswa dan 19 cowok, Ditahun 2024 berjumlah 36 orang siswa masing-masing siswa cewek ada 18 orang siswa dan cowok ada 18 orang siswa. Dan di tahun 2026 ada 37 orang siswa yang masing-masing siswa cewek ada 16 siswa dan cowok ada 21 siswa.

Kondisi ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan. Mengingat anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan melibatkan media manipulatif nyata. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah terapi bermain menggunakan stik es krim dan kertas origami, yang diharapkan dapat

membantu meningkatkan pemahaman konsep berhitung secara lebih konkret dan bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian mengenai efektivitas terapi bermain menggunakan stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung pada anak usia sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting bagi anak usia sekolah dasar, khususnya pada usia 7 tahun yang berada pada fase transisi dari pembelajaran konkret menuju pemahaman konsep matematika yang lebih abstrak. Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak usia awal SD masih menjadi permasalahan yang cukup signifikan, terutama dalam penguasaan konsep bilangan, penjumlahan, dan pengurangan sederhana.

1.3 Pembatasan masalah

Penelitian ini hanya dilakukan pada anak usia sekolah dasar kelas 1, dengan usia 7 tahun. Fokus penelitian dibatasi pada kemampuan berhitung menyebutkan angka 1-100, media yang digunakan dalam terapi bermain adalah stik es krim dan kertas origami yang telah dimodifikasi sebagai alat bantu pembelajaran berhitung.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah terapi bermain menggunakan stik es krim dan kertas origami efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas terapi bermain menggunakan media stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung anak usia sekolah.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden (usia, jenis kelamin)
- b. Diketahui kemampuan berhitung anak usia sekolah sebelum diberikan terapi bermain menggunakan stik es krim dan kertas origami.
- c. Diketahui kemampuan berhitung anak usia sekolah setelah diberikan terapi bermain menggunakan stik es krim dan kertas origami.
- d. Diketahui apakah ada efektivitas terapi bermain menggunakan media stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung anak usia sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan data terbaru mengenai intervensi pembelajaran bagi tenaga pengajar di SDN 77 Kota Bengkulu, khususnya terkait efektivitas terapi bermain stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung pada anak usia sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya keperawatan anak, serta dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan yang berkaitan dengan efektivitas

terapi bermain stik es krim dan kertas origami terhadap kemampuan berhitung pada anak usia sekolah di SDN 77 Kota Bengkulu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai terapi bermain terhadap kemampuan berhitung anak dengan menggunakan jumlah responden, durasi intervensi, serta variasi media dan kegiatan yang lebih beragam.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

N o	Nama Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurhayati islami el rizal(2023) .	Efektivitas Permainan Edukatif Dengan Menggunakan Kertas Origami Dan Stik Es Krim Berwarna Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di BIMBA AIUEO,Jatiwarn a, Pondok Melati	Hasil: Hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon untuk metode Kertas Origami didapatkan p- value 0,000 <0,05 hasil uji Wilcoxon data didapatkan hasil Z 4,140. Hasil uji statistic menggunakan Wilcoxon untuk metode Stick Eskrim didapatkan p- value 0,000 <0,05	Perbedaan ada pada objek penelitian dan variable Efektivitas permainan edukatif dan variabel untuk meningkatka n motorik halus pada anak usia 3-6 tahun.	Persamaan ada pada variabel objek kertas origami dan stik es krim.
2.	Iskandar, S., & Indaryani. (2021).	Efektivitas Terapi Bermain “Stik Es Cream” Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Anak Taman	Hasil dan Pembahasan: adanya peningkatan ratarata kemampuan berhitung anak	Perbedaanya ada pada Objek tempat penelitian	Persamaanya ada pada variable Efektivitas Terapi Bermain Stik es Krim

	Kanak-Kanak (Tk) The Effectiveness Of “Ice Cream Stick” Therapy On The Ability To Clculate In Children’s Garden (Cg)	taman kanak-kanak sebelum dilakukan terapi bermain stik es cream (0,37) dan setelah dilakukan terapi bermain stik es cream (0,70) dengan p value = 0,002 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara terapi bermain stik es cream dengan kemampuan berhitung pada anak taman kanak-kanak.	Terhadap kemampuan Berhitung pada anak-anak.	
3	A’imatur Riska Nursyafitri , Armiya Nur Lailatul Izzah, & Moh Imam Al Ghofiqi. (2025).	Peran Media Stik Es Krim Dalam Mendukung Pengembangan Literasi Numerasi Anak Usia Dini	Hasil penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang menunjukkan hasil signifikan serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan literasi numerasi anak, kemampuan kognitif, membantu menstimulasi keterampilan motorik halus, meningkatkan konsentrasi anak, serta membantu anak dalam menyelesaikan masalah matematika sederhana.	pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus stik es krim dalam mendukung perkembangan literasi numerasi

4	Susanti, S., Pusvitasari, D. A., & Hidayat, Y. (2025).	Analisis Implementasi Permainan Origami Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Kober Al Hidayah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan origami berjalan dengan baik yang mana dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Kober Al Hidayah.	Pendekatan kualitatif	Bermain origami
5	Siregar, A. K. (2024).	Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Permainan Origami	Hasil penelitian skor rata-rata motorik halus dari pretest (10,73) ke posttest (17,07) setelah intervensi origami. Uji-t paired menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan permainan origami secara signifikan meningkatkan keterampilan motorik halus anak.	metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu	Bermain origami